

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN NAHWU DAN SARF PADA PROGRAM PERSIAPAN BAHASA ARAB DI INSTITUT MUSLIM CENDEKIA

Nur Aisyah Ekarini¹

Institut Muslim Cendekia

nuraisyahekarini10@gmail.com**Mukhlishoh²**

Institut Muslim Cendekia

mukhlishoh@edu.mc.ac.id**Keywords:**

Arabic Language
Learning Problems,
Nahwu, Sharf, Arabic
Language Preparatory
Program.

ABSTRACT

This study aims to analyze the challenges faced by beginning female students in the Arabic Language Preparation Program at the Muslim Cendekia Institute. This study employed a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through interviews with six beginning female students participating in the Arabic language preparation program. The collected data were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that beginning female students still experience various challenges in learning nahwu and sarf. These challenges include difficulty understanding the rules of nahwu and sarf, difficulty applying the learned rules to real-life Arabic language practice, and difficulty understanding unfamiliar terms in the rules of nahwu and sarf. Difficulties in understanding the rules are evident in difficulties determining i'rab (proper placement), understanding word functions in sentences, and recognizing word changes in form in the science of sarf. Difficulties in applying the rules are evident when the students must use Arabic in oral and written communication according to the rules they have learned. Factors contributing to these problems include a lack of practice and reflection, minimal daily Arabic language practice, the complexity of the rules of grammar and grammar, and a lack of clarity in understanding the structure of the rules being studied. Therefore, increased practice and practice in Arabic, as well as a more systematic presentation of the material, are needed to help female students understand and apply the rules of grammar and grammar optimally.

Kata Kunci:

Problematika
pembelajaran Bahasa
Arab, Nahwu, Sarf,
Program Persiapan
Bahasa Arab.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pemula dalam Program Persiapan Bahasa Arab di Muslim Cendekia Institute. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara terhadap enam mahasiswa pemula yang mengikuti program persiapan bahasa Arab. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pemula masih menghadapi berbagai tantangan dalam

mempelajari ilmu nahwu dan sarf. Tantangan tersebut meliputi kesulitan memahami kaidah nahwu dan sarf, kesulitan menerapkan kaidah yang telah dipelajari dalam praktik berbahasa Arab, serta kesulitan memahami istilah-istilah yang terdapat dalam kaidah nahwu dan sarf. Kesulitan dalam memahami kaidah tampak pada penentuan i'rab, pemahaman fungsi kata dalam kalimat, serta pengenalan perubahan bentuk kata dalam ilmu sarf. Sementara itu, kesulitan dalam menerapkan kaidah terlihat ketika mahasiswi harus menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari. Faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut antara lain kurangnya latihan dan penguatan materi, minimnya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, kompleksitas kaidah nahwu dan sarf, serta belum optimalnya pemahaman terhadap struktur kaidah yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan intensitas latihan dan praktik berbahasa Arab, serta penyajian materi yang lebih sistematis agar dapat membantu mahasiswi memahami dan menerapkan kaidah nahwu dan sarf secara optimal.

PENDAHULUAN

Pembelajaran nahwu dan sarf merupakan fundamental dalam proses mempelajari bahasa Arab karena keduanya memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memahami struktur kalimat dan perubahan kata. Secara umum, ilmu nahwu berfungsi untuk memahami kaidah serta struktur kalimat dalam fungsi kata, termasuk perubahan harakat akhir (*i'rab*), sedangkan ilmu sarf berfungsi untuk mempelajari perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain (Jailani et al., 2024). Oleh karena itu, penguasaan nahwu dan sarf memiliki peranan penting dalam kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks bahasa Arab (Khoirul Anam & Rofiatul Hosna, 2024). Namun demikian, fakta sosial yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu dan sarf masih dianggap sulit oleh mahasiswi pemula, baik itu dari memahami kaidah *i'rab*, perubahan kata kerja (*tashrif*), serta penerapan teori dalam bahasa Arab (Roji et al., 2025). Kondisi tersebut mengidentifikasi bahwa kemampuan berbahasa Arab mahasiswi pemula belum optimal. Sehingga kondisi tersebut tidak hanya terlepas dari penguasaan teori, melainkan lingkungan bahasa (Hanifa & Sopian, 2025).

Dalam dunia pendidikan tinggi, kemampuan berbahasa Arab menjadi salah satu kompetensi utama di berbagai bidang perguruan tinggi, termasuk Institut Muslim Cendekia yang sebelumnya dikenal dengan STIBA Ar Raayah (Rizki Rama & Fathur, 2025). Kampus ini menerapkan program *i'dad lughawi* selama dua semester yang merupakan tahap awal sebelum memasuki awal perkuliahan inti (Ibadillah & Anggistia Ninda Arifianto, 2025). Melalui program tersebut, mahasiswi pemula diarahkan untuk mempunyai bekal dalam kemampuan dasar berbahasa Arab dengan menggunakan buku ajar *Bayna Ya Daik* sebagai bahan ajar utama.

Website: <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat>

Berdasarkan penelitian Adawiyah et al terdahulu, pembelajaran nahwu dan sarf masih mengkaji berbagai aspek dalam metode pembelajaran, kesulitan dalam memahami kaidah *i'rab* dan perubahan kata, serta penerapan teori bahasa Arab (Siti Robiatul Adawiyah et al., 2025). Selain itu, penelitian Khurrosyidah et al menunjukkan bahwa lingkungan bahasa sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab dalam pembiasaan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Khurrosyidah et al., 2024). Sementara itu penelitian Al Farisi dan Anwar juga menyatakan bahwa penggunaan media digital untuk belajar nahwu dan sarf menggunakan *Kahoot* dapat meningkatkan minat mahasiswi pemula dalam belajar nahwu dan sarf. Karena dengan menggunakan media dapat meningkatkan mahasiswi dalam minat belajar (Salman Al Farisi & Najih Anwar, 2025).

Kajian mengenai pembelajaran nahwu dan sarf telah banyak dilakukan, baik yang berfokus pada pembelajaran, lingkungan bahasa, media pembelajaran, maupun kesulitan belajar. Akan tetapi, peneliti yang khusus mengkaji tentang problematika pembelajaran nahwu dan sarf di Institut Muslim Cendekia masih belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan yang berfokus pada problematika pembelajaran nahwu dan sarf dalam program persiapan bahasa Arab di Institut Muslim Cendekia yang berkaitan dengan lingkungannya. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengkaji tentang problematika pembelajaran nahwu dan sarf dalam program persiapan bahasa Arab, dan menganalisis tentang faktor penyebab problematika pembelajaran nahwu dan sarf.

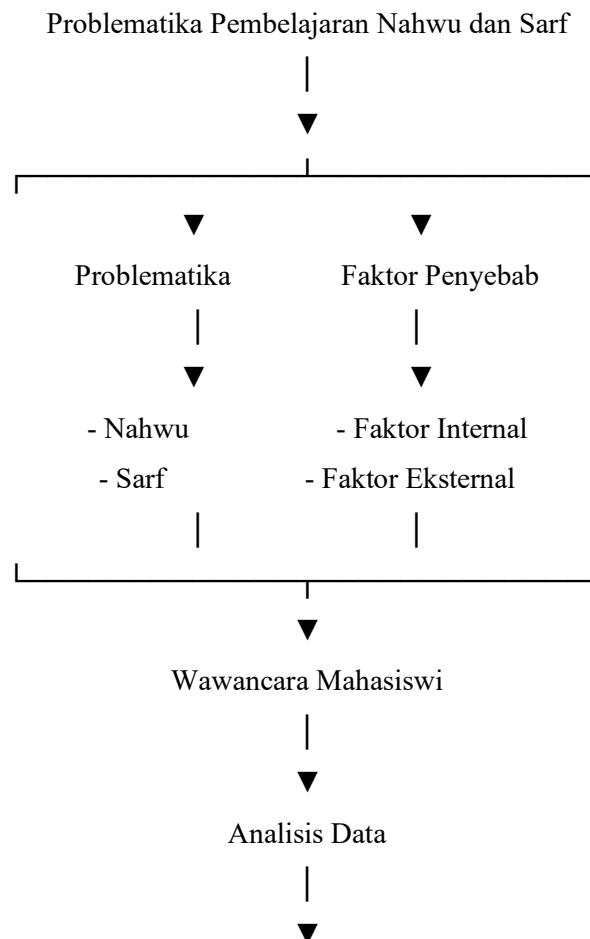
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2016). Peneliti memilih pendekatan ini karena mampu menggambarkan secara mendalam proses, kendala, serta dinamika yang terjadi di dalam pembelajaran nahwu dan sarf. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai problematika yang dialami subjek penelitian secara mendalam. Data penelitian diperoleh melalui wawancara terhadap beberapa mahasiswi pemula di Institut Muslim Cendekia sebanyak enam orang, yaitu Ghulamia Zaid Syaira, Zulfa Hanifah, Zaskia Amanda Zahra, Tiffany Aisha Amanu, Melati, dan Sumayyah Yunan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Menurut Creswell wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab langsung terhadap informan untuk mendapatkan hasil (John W. Creswell, 2009). Analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih data dengan hasil wawancara sehingga data yang relevan berfokus pada analisis penelitian, penyajian data merupakan proses penyusunan data dalam bentuk tabel atau diagram sehingga dapat mudah dipahami, sedangkan kesimpulan adalah proses menemukan makna utama dari

Website: <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat>

data yang telah disajikan untuk menjawab hasil rumusan masalah penelitian (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Dengan penerapan metode ini, peneliti mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait berbagai hambatan dalam pembelajaran nahwu dan sarf bagi mahasiswi program persiapan bahasa Arab.



PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa mahasiswi pemula di Institut Muslim Cendekia. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai problematika dan faktor penyebab pembelajaran nahwu dan sarf. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan berbagai problematika dan faktor penyebab pembelajaran nahwu dan shrorof. Temuan tersebut sebagai berikut:

Problematika Pembelajaran Nahwu dan Sarf

1. Kesulitan Memahami Kaidah Nahwu dan Sarf

Kesulitan memahami kaidah nahwu dan sarf yang dialami oleh mahasiswi pemula, menunjukkan bahwa penguasaan konsep tata bahasa Arab masih belum optimal. Seperti menentukan kaidah *i'rab* dan fungsi

Website: <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat>

kata kedudukan kalimat, seperti *mubtada'*, *hal*, *tamyiz*, *maf'ul fih*, *maf'ul muthlaq*, *maf'ul li ajlih*, dan *maf'ul bih*. Sedangkan kesulitan memahami pembelajaran sarf berarti kendala bagi mahasiswi dalam perubahan makna, wazan (*tashrif*), dan perubahan pola tersebut membuat mahasiswi kewalahan dalam memahami dan menghafalnya. Kesulitan ini semakin terasa ketika santri harus menghubungkan perubahan *wazan* dengan makna yang dihasilkan secara tepat dan konsisten. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Melati menyatakan bahwa

"Pembelajaran nahwu dan sarf itu seru, tapi susah sedikit, dan harus berusaha untuk memahaminya".

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswi menyadari pentingnya memahami kaidah nahwu dan sarf, tetapi mengalami kendala dalam memahami berbagai kaidah yang telah dipelajari. Temuan penelitian ini sejalan dengan Ulinnuha dan Rohman menuturkan bahwa mahasiswi pemula masih mengalami kesulitan dalam memahami kaidah pembelajaran nahwu dan sarf, serta perlunya latihan dan praktik berbicara agar memahami kaidah (Mohamad Asvin Abdur Rohman, 2024).

2. Kesulitan dalam Menerapkan Kaidah yang telah dipelajari ke dalam Praktik Bahasa Arab secara Nyata

Problematika lain yang ditemukan adalah kesulitan menerapkan kaidah dalam praktik berbahasa. Meskipun sebagian mahasiswi telah mempelajari teori kaidah nahwu dan sarf di dalam kelas, namun ketika dihadapkan pada situasi penggunaan bahasa Arab secara langsung, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, mereka kerap mengalami hambatan dalam mengaplikasikan kaidah tersebut secara tepat dan spontan. Salah satu informan juga Ghulamia Zaid Syaira mengungkapkan bahwa

"Kurang praktik berbicara dalam kehidupan sehari-hari sehingga menyebabkan kesulitan dalam memahami kaidah pembelajaran nahwu dan sarf".

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya praktik dalam penggunaan bahasa Arab menjadi salah satu problematika dalam menerapkan kaidah nahwu dan sarf ke dalam penggunaan praktik bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan Susanto dan Samin menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan praktik berbahasa menjadi salah satu problematika bagi mahasiswi pemula. Oleh karena itu, praktik berbicara menggunakan bahasa Arab memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari (Susanto & Muhammad Samin, 2025).

3. Metode Penyampaian Materi Terlalu Cepat

Metode penyampaian materi yang terlalu cepat termasuk salah satu problematika bagi mahasiswi pemula. Kondisi ini membutuhkan waktu untuk memahami, mencatat, menghafal, dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, proses pembelajaran berorientasi pada penyelesaian target terhadap pemahaman pembelajaran kaidah nahwu dan sarf. Salah satu informan Zaskia Amanda Zahra mengungkapkan bahwa

Website: <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat>

“Metode pengajarannya terlalu cepat”.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Hajar dan Qohar menjelaskan bahwa kesulitan pembelajaran nahwu dan sarf menjadi hambatan dalam penyampaian materi, kecepatan penyampaian materi yang tidak sesuai membuat mahasiswa pemula mengalami kesulitan dalam memahami kaidah pembelajaran nahwu dan sarf (Ibnu Hajar & Abdul Qohar, 2024).

Faktor Penyebab Pembelajaran Nahwu dan Sarf

1. Faktor Internal

a. Rendahnya Kemampuan dalam Mengelola Waktu

Kurangnya dalam mengelola waktu merupakan kondisi dimana mahasiswa pemula belum bisa mengatur waktunya secara efektif, baik dari segi akademik ataupun nonakademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan mengakui bahwa kurangnya mengatur waktu, hal ini dikatakan oleh Sumayyah Amanu mengatakan bahwa

“ Kurangnya mengatur waktu untuk muraja’ah”.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh Sudawarti dan Chalimah menyatakan bahwa akibat dari kurangnya mengatur waktu, menghafal mufradat, dan memahami kaidah nahwu dan sarf menjadi faktor utama bagi mahasiswa pemula. Akibatnya, pengelolaan waktu yang kurang efektif membuat mahasiswa pemula menjadi menunda tugas yang lain (Sudarwati & Chalimah, 2024).

b. Kompleksitas Kaidah Nahwu dan Sarf

Kompleksitas kaidah nahwu dan sarf adalah salah satu faktor dimana mahasiswa pemula. Kompleksitas tersebut terlihat dari banyaknya kaidah, istilah, hubungan antar kaidah yang bersamaan, dan konsep, Kondisi ini menyebabkan mereka membutuhkan waktu yang lama untuk bisa memahaminya. Menurut Tiffanny Aisha Amanu menyatakan bahwa

“Bahasa dan istilah dalam kaidah nahwu dan sarf masih belum terbiasa terdengar di telinga”.

Data hasil wawancara mengidentasikan bahwa mahasiswa pemula mengalami kesulitan dalam memahami istilah yang digunakan dalam pembelajaran nahwu dan sarf. ketidakbiasaan terhadap istilah nahwu dan sarf merupakan salah satu faktor bagi mahasiswa pemula terhadap materi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afiyah et al yang menyebutkan bahwa analisis kesulitan dalam memahami *qowaid* menjadi salah satu faktor bagi mahasiswa pemula dalam pembelajaran bahasa Arab (Afiyah et al., 2025).

c. Rendahnya Motivasi Belajar

Rendahnya motivasi menyebabkan salah satu faktor bagi mahasiswa pemula memahami pemahaman kaidah nahwu dan sarf. Rendahnya motivasi ini membuat mahasiswa kurang dalam mengikuti pembelajaran secara teori, jarang melakukan muraja’ah, dan kurang upayanya dalam memahami

Website: <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat>

pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan Tiffany Aisha Amanu menjelaskan bahwa

“Dari diri saya sendiri ana ga suka belajar, jadinya ga paham mengenai pembelajaran nahwu dan sarf”.

Teori ini sejalan dengan Hamdah menuturkan bahwa kurangnya motivasi belajar merupakan salah satu penyebab rendahnya pemahaman dalam memahami kaidah nahwu dan sarf (Laras Hamdah, 2022).

2. Faktor Eksternal

a. Luasnya Cakupan Materi Nahwu dan Sarf

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa luasnya materi nahwu dan sarf menjadi kendala bagi mahasiswi pemula. Informan Ghulamia Zaid Syaira mengungkapkan bahwa “Pembelajaran nahwu dan sarf judul didalamnya terlalu banyak”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa banyak judul menyebabkan mahasiswi pemula mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat kaidah nahwu dan sarf. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fikri menjelaskan bahwa materi nahwu dan sarf memiliki cakupan materi yang luas serta memuat beberapa materi yang berkaitan. Sehingga memerlukan waktu pemahaman secara bertahap. Kompleksitas tersebut menjadi tantangan bagi mahasiswi, terutama tingkat pemula yang masih bertahap dalam memahami kaidah (Putri Ladya Rausyan Fikri & Fatkhurrohman, 2024).

b. Sistematika Penyajian Materi Pembelajaran Nahwu dan Sarf yang Kurang Terstruktur

Salah satu kendala yang ditemui dalam penelitian ini sistematika penyajian materi pembelajaran nahwu dan sarf yang kurang terstruktur. Kondisi ini terjadi ketika hubungan antara kaidah dengan kaidah yang lainnya belum dipahami secara utuh. Akibatnya, pemahaman terhadap kaidah nahwu dan sarf menjadi tidak menyeluruh dan cenderung terpisah. Informan Zaskia Amanda Zahra mengungkapkan bahwa

“Susunan Kaidahnya belum jelas”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswi pemula mengalami kesulitan dalam memahami urutan dan hubungan antar kaidah yang telah dipelajari. Temuan tersebut juga didukung oleh Yuni Amalia et al menjelaskan bahwa pemahaman kaidah nahwu memerlukan pengetahuan kognitif yang terstruktur, dimana mahasiswi pemula harus bisa memahami konsep. Ketika keterkaitan dengan konsep belum dipahami dengan baik, mahasiswi pemula mengalami kesulitan dalam memahaminya (Yuni Amalia et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Saraswati yang mengungkapkan bahwa mahasiswi pemula masih menghadapi kesulitan dalam memahami kaidah nahwu akibat luasnya materi, penggunaan istilah nahwu dan sarf yang kompleks. Persamaan kedua penelitian tersebut adanya hambatan dalam memahami konsep kaidah nahwu dan sarf yang memerlukan latihan secara terus-menerus. Akan tetapi, penelitian

Website: <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat>

ini menunjukkan adanya temuan perbedaan, yaitu kesulitan memahami kaidah pembelajaran nahwu dan sarf juga dipicu oleh ketidakbiasaan mahasiswi pemula mendengar istilah. Kondisi tersebut, menyebabkan mahasiswi membutuhkan waktu yang Panjang untuk bisa memahami kaidah pembelajaran nahwu dan sarf. Oleh karena itu, keterasingan terhadap istilah konsep pembelajaran nahwu dan sarf dapat dianggap menjadi salah satu faktor yang penyebab mahasiswi mengalami kesulitan dalam pembelajaran (Widya Kirana Saraswati, 2026).

KESIMPULAN

Penelitian tentang analisis problematika pembelajaran nahwu dan sarf dalam program persiapan bahasa Arab di Institut Muslim Cendekia, dapat disimpulkan bahwa mahasiswi pemula mengalami kesulitan dalam memahami kaidah nahwu dan sarf. Problematika tersebut meliputi, kesulitan memahami kaidah nahwu dan sarf, kesulitan dalam menerapkan kaidah yang telah dipelajari ke dalam praktik bahasa arab secara nyata, metode penyampaian materinya terlalu cepat. Selain itu, ditemukan beberapa faktor penyebab problematika pembelajaran nahwu dan sarf meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti rendahnya kemampuan dalam mengelola waktu, keterasingan dalam memahami nahwu dan sarf, rendahnya motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi luasnya cakupan materi nahwu dan sarf, dan sistematika penyajian materi pembelajaran nahwu dan sarf yang kurang terstruktur. Faktor tersebut menunjukkan bahwa problematika pembelajaran nahwu dan sarf tidak hanya berasal dari individu mahasiswi, tetapi juga berkaitan dengan aspek pembelajaran dan materi yang telah dipelajari.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran nahwu dan sarf memiliki faktor internal dan ekstrenal yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, seperti memperbanyak latihan dan muraja'ah mendorong aspek praktik penggunaan bahasa Arab, menyusun materi secara sistematis, serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mahasiswi pemula. Upaya tersebut diharapkan agar mahasiswi bisa memahami kaidah pembelajaran nahwu dan sarf dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Website: <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat>

- Afiyah, N., Hilmi, B., & Dimyathi, M. A. (2025). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Qawā'id Bahasa Arab dalam Pembelajaran di MTsN 4 Kota Surabaya. *Taqdir*, 11(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/k4f5wt90>
- Hanifa, Z. A., & Sopian, A. (2025). Mapping Technology, Impact, and Challenges in Nahwu Learning: A Systematic Review (2020–2025). *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 149–163. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7225>
- Ibadillah, B. I., & Anggistia Ninda Arifianto. (2025). Program “I'dad Lughowi” dalam Upaya Membekali Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa STIBA Ar-Raayah, Sukabumi. *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 15(1), 151–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/ls.v15i1.30239>
- Ibnu Hajar, H., & Abdul Qohar, H. (2024). Pendekatan Inovatif untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Nahwu dan Sarf bagi Peserta Didik. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), 2995–3009. <https://doi.org/10.38035/rrij.v6i6.1473>
- Jailani, M., Miranda, A., Taufikurrahman, M., & Al Faruqi, M. I. H. (2024). Implikasi dan Konsep Dasar Evaluasi dalam Pembelajaran Nahwu dan Sarf di Pesantren. *Journal of Education Research*, 5(4), 4496–4505. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1457>
- John W. Creswell. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition*. Sage Publication, Inc.
- Khoirul Anam, & Rofiatul Hosna. (2024). Implementasi Metode Amtsilati dalam Pembelajaran Nahwu dan Sarf di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Al-Roisiyah Klampis Madura Khoirul. 2(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i1.817>
- Khurrosyidah, A. M., Ponny, M. R., Oktavera, H., & Jamal, M. (2024). Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Nahwu: Sebuah Tinjauan atas Temuan-temuan Terbaru (2019-2024). *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 4(1), 65–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/almashadir.v4i1.916>
- Laras Hamdah. (2022). *Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMPIT Yapidh*. 1(1), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.8>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.).

Website: <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat>

- Mohamad Asvin Abdur Rohman, M. U. (2024). Problematika Pembelajaran Nahwu. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1768–1772.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5350>
- Putri Ladya Rausyan Fikri, & Fatkhurrohman. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Buku Teori Dasar Nahwu & Sharf Tingkat Pemula Karya Dr . H . Abdul Haris , M . Ag . (Telah Aspek Materi Ajar & Teknik Penyajian). *Journal Pendidikan Dan Pembrolajaran*, 2(4), 256–266.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53866/spesifik.v2i4.707>
- Rizki Rama, & Fathur, A. (2025). <https://www.mc.ac.id/s1-pendidikan-bahasa-arab/>.
- Roji, M. F., Bella, S., Muhyidin, & Imro'atussoliha. (2025). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di Lingkungan Markaz Arab Pesantren. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab Vol 7 No 1 Desember-Mei 2025*, 7(1), 181–193.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53515/lan.v7i1.6630>
- Salman Al Farisi, & Najih Anwar. (2025). *Academia Open*. 10(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.13257>
- Siti Robiatul Adawiyah, Wasilah Wasilah, Bambang Prasetyo, & Mardha Tilla. (2025). *Optimalisasi Pembelajaran Nahwu-Sarf dengan Buku Al-Miftah li Al- 'Ulum: Studi di MTs Ponpes Sabiillillah Kayuagung*. 15(1), 121–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol15.Iss1.813>
- Sudarwati, N., & Chalimah. (2024). Pelatihan Manajemen Waktu bagi Mahasiswa Baru 2024 untuk Menyesuaikan Belajar di Perguruan Tinggi. *Communnity Development Journal*, 5(6), 12931–12936. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.37377>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Susanto, & Muhammad Samin, S. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Nahwu Pada Mahasiswa : Studi Literatur. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 16(2), 192–200.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2025.vol16\(2\).24908](https://doi.org/10.25299/perspektif.2025.vol16(2).24908)
- Widya Kirana Saraswati. (2026). Studi Literatur Problematika Penguasaan Nahwu pada Mahasiswa Pemula : dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Maliki Interdisciplinary Lournal (MIJ)*, 4(May), 1185–1190.
- Yuni Amalia, Wafiq Azizah Ashari, Syifa Wiri Tanaya, & Muhammad Zaky Fahmi. (2023).

Website: <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat>

Pendekatan kognitif dalam pembelajarn Kaidah nahwu untuk Penutur Non-Arab. *Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra, Volume 05 No. 03 Tahun (2025), 05(03)*, 1–13.

<https://doi.org/https://doi.org/10.69957/tanda.v5i03.2074>